

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran**

RSUD Haji Abdul Manan Simatupang terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 310, Kelurahan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. RSUD Haji Abdul Manan Simatupang ini merupakan Rumah Sakit Umum Daerah dengan Tipe C.

RSUD Haji Abdul Manan Simatupang ini berdiri sejak tahun 1968/1969 oleh Bupati Kepala Daerah yang dibangun diatas areal tanah seluas 3,82 Ha. Saat ini luas bangunan rumah sakit ±7398 m<sup>2</sup>. Luas keseluruhan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Manan Simatupang Kisaran sekitar 30.802 m<sup>2</sup>. RSUD Haji Abdul Manan Simatupang (RSUD-HAMS) Kisaran terus berbenah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, karena saat ini RSUD-HAMS selain merupakan intitusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Asahan juga menjadi pusat Rujukan dari Kabupaten jiran seperti Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu Utara, Kota Madya Tanjung Balai, Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Batu Bara.

Jenis pelayanan yang tersedia di RSUD Haji Abdul Manan Simatupang yaitu, Instalasi Gawat Darurat, Persalinan, Instalasi Fisioteraphy, Instalasi Hemodialisa, Instalasi Radiology, Instalasi Laboratorium, Instalasi UTDRS, Instalasi Farmasi, Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Neurologi, Poliklinik Kesehatan Jiwa, Poliklinik Kebidanan dan Kandungan, Poliklinik Anak, Poliklinik THT-KL, Poliklinik Bedah, Poliklinik Kulit dan Kelamin, Poliklinik

Gigi dan Mulut, Poliklinik Paru, Poliklinik Orthopedi dan Traumatologi dan Poliklinik Jantung.

Adapun Daftar Nama Pimpinan RSUD Haji Abdul Manan Simatupang Kisaran adalah:

**Tabel 4.1 Daftar Pimpinan RSUD Haji Abdul Manan Simatupang**

NAMA	MASA JABATAN
Dr. TM. Panjaitan	1927-1973
Dr. Darmansyah Harahap	1973-1985
Dr. H. Najamuddin Rotonga	1985-1994
Dr. Rusdi Zain, Sp. THT	1994-1996
Dr. Armansyah Siregar	1996-2002
Dr. H. Djufristar	2002-2004
Dr. H. Bambang Wahyudi	2004-2008
Dr. Herwanto, SpB	2008-2012
Dr. Nilwan Arif	2012-Sekarang

Sumber: Bagian Kepegawaian RSUD Haji Abdul Manan Simatupang

RSUD Haji Abdul Manan Simatupang Kisaran menetapkan visi “Terselenggaranya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas, Cepat, Tepat, Profesional Dan Memuaskan”. Sedangkan misi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdul Manan Simatupang Kisaran adalah:

- a) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu secara profesional dengan dilandasi kebutuhan manusiawi serta terjangkau dan menjangkau masyarakat Kabupaten Asahan.
- b) Menyelenggarakan Pelayanan Dokter Jaga 24 jam.
- c) Menyelenggarakan pelayanan prima dan cepat tanggap kepada pasien gawat darurat dengan tersedianya obat-obatan emergency.
- d) Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi SDM sesuai bidangnya secara berkelanjutan.
- e) Meningkatkan kesejahteraan pegawai

## 4.2 Analisis Univariat

### 4.2.1 Karakteristik Frekuensi Responden Penelitian

Karakteristik responden ini diperuntukkan agar mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status kepegawaian, jenjang pendidikan, masa kerja, dan kepemilikan STR aktif yang berbeda. Pada penelitian ini ada 109 responden yang diteliti pada RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Jenjang Pendidikan, Masa Kerja, dan Kepemilikan STR Aktif.**

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
27-35 Tahun	18	17,3%
36-40 Tahun	42	38,2%
41-45 Tahun	41	37,2%
46-49 Tahun	8	7,3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	84	77,3%
Laki-laki	25	22,7%
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	75	68,2%
Honor	29	27,3%
PPPK	2	1,8%
Kontrak Daerah	3	2,7%
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
S1/D4	50	45,5%
D3	57	52,7%
S3	1	0,9%
SMK Kesehatan	1	0,9%
<b>Lama Kerja</b>		
1-5 Tahun	7	6,4%
6-10 Tahun	19	17,3%
11-15 Tahun	64	59,1%
16-20 Tahun	11	10,0%
21-25 Tahun	8	7,2%
<b>Kepemilikan STR Aktif</b>		
Memiliki STR Aktif	109	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang berumur 27-35 tahun sebanyak 18 (17,3%) orang. Responden yang berumur 36-40

tahun sebanyak 42 (38,2%) orang. Responden yang berumur 41-45 tahun sebanyak 41 (37,2%) orang. Responden yang berumur 46-49 tahun sebanyak 8 (7,3%) orang. Sedangkan, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (22,7%) orang dan responden perempuan sebanyak 84 (77,3%) orang.

Pada tabel 4.2 menunjukkan status kepegawaian responden dimana, responden dengan status PNS sebanyak 75 (68,2%) orang, honor sebanyak 29 (27,3%) orang, PPPK sebanyak 2 (1,8%) orang, dan responden dengan status kontrak daerah sebanyak 3 (2,7%) orang. Tingkat pendidikan responden juga beragam dimana, responden dengan tingkat pendidikan S1/D4 sebanyak 50 (45,5%) orang, D3 sebanyak 57 (52,7%) orang, S3 sebanyak 1 (0,9%) orang dan SMK Kesehatan sebanyak 1 (0,9%) orang. Selain tingkat pendidikan, jangka waktu lama kerja responden juga beragam. Dimana, responden yang bekerja dalam jangka waktu 1-5 tahun sebanyak 7 (6,4%) orang, 6-10 tahun sebanyak 19 (17,3%), 11-15 tahun sebanyak 64 (59,1%) orang, 16-20 tahun sebanyak 11 (10,0%) orang, dan 21-25 tahun sebanyak 8 (7,2%) orang. Sedangkan, responden yang memiliki STR aktif sebanyak 110 (100%) orang.

#### 4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Beban Kerja**

<b>Beban Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tinggi	62	56,9%
Rendah	47	43,1%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan beban kerja tinggi sebanyak 62 (56,9%) orang. Sedangkan, responden dengan beban kerja rendah sebanyak 47 (43,1%) orang.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Kerja**

<b>Motivasi Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Termotivasi	59	54,1%
Termotivasi	50	45,9%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden tidak termotivasi sebanyak 59 (54,1%) orang. Sedangkan, responden termotivasi sebanyak 50 (45,9%) orang.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kepuasan Kerja**

<b>Kepuasan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Puas	20	18,3%
Puas	89	81,7%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak puas sebanyak 20 (18,3%) orang. Sedangkan, responden puas sebanyak 89 (81,7%) orang.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Nyaris Cedera**

<b>Kejadian Nyaris Cedera</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak	51	46,8%
Ya	58	53,2%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah mengalami nyaris cedera sebanyak 51 (46,8%) orang. Sedangkan, responden yang Ya nyaris cedera sebanyak 58 (53,2%) orang.

<b>Bentuk Kejadian Nyaris Cedera</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Tertusuk Jarum Bekas</b>		
Ya	57	52,3%
Tidak	52	47,7%
<b>Nyaris luka Robek</b>		

Ya	2	1,8%
Tidak	107	98,2%
<b>Nyaris luka Bakar</b>		
Ya	2	1,8%
Tidak	107	98,2%
<b>Tertular Penyakit HIV</b>		
Ya	1	0,9%
Tidak	108	99,1%
<b>Tertular Penyakit Lainnya</b>		
Ya	4	3,7%
Tidak	105	96,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden yang mengalami nyaris tertusuk jarum bekas sebanyak 57 (52,3%), responden yang mengalami nyaris luka robek sebanyak 2 (1,8%) orang. Responden yang mengalami nyaris luka bakar sebanyak 2 (1,8%) orang. Responden yang nyaris tertular penyakit HIV sebanyak 1 (0,9%) orang. Responden yang nyaris tertular penyakit lainnya sebanyak 4 (3,7%) orang.

### 4.3 Analisis Bivariat

#### 4.3.1 Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Nyaris Cedera Pada Perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran

**Tabel 4.7 Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Nyaris Cedera**

Beban Kerja	Kejadian Nyaris Cedera		Total	<i>p value</i>
	Tidak	Ya		
Tinggi	8	54	62	0,000
Rendah	43	4	47	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>58</b>	<b>109</b>	

Dapat dilihat dari tabel diatas, responden dengan beban kerja tinggi dan tidak nyaris cedera sebanyak 8 orang. Responden dengan beban kerja tinggi dan nyaris cedera sebanyak 54 orang. Sedangkan, responden yang beban kerja rendah dan tidak nyaris cedera sebanyak 43 orang. Responden dengan beban kerja rendah dan nyaris cedera sebanyak 4 orang. Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

#### 4.3.2 Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kejadian Nyaris Cedera Pada Perawat Di RSUD H.Abdul Manan Simatupang Kisaran

**Tabel 4.8 Hubungan Motivasi Kerja dengan Kejadian Nyaris Cedera**

Motivasi Kerja	Kejadian Nyaris Cedera			<i>p value</i>
	Tidak	Ya	Total	
Tidak Termotivasi	7	52	59	0,000
Termotivasi	44	6	50	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>58</b>	<b>109</b>	

Dapat dilihat dari tabel diatas, responden yang tidak termotivasi dan tidak nyaris cedera sebanyak 7 orang. Responden yang tidak termotivasi dan nyaris cedera sebanyak 52 orang. Sedangkan, responden yang termotivasi dan tidak nyaris cedera sebanyak 44 orang. Responden yang termotivasi dan nyaris cedera sebanyak 6 orang. Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara motivasi kerja dengan kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran.

#### 4.3.3 Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kejadian Nyaris Cedera Pada Perawat Di RSUD H.Abdul Manan Simatupang Kisaran

**Tabel 4.9 Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kejadian Nyaris Cedera**

Kepuasan Kerja	Kejadian Nyaris Cedera			<i>p value</i>
	Tidak	Ya	Total	
Tidak Puas	11	9	20	0,415
Puas	40	49	89	
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>58</b>	<b>109</b>	

Dapat dilihat dari tabel diatas, responden yang tidak puas dan tidak nyaris cedera sebanyak 11 orang. Responden yang tidak puas dan nyaris cedera sebanyak 9 orang. Sedangkan, responden yang puas dan tidak nyaris cedera sebanyak 40 orang. Responden yang puas dan nyaris cedera sebanyak 49 orang. Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,415 yang berarti tidak ada hubungan antara kepuasan kerja dengan

kejadian nyaris cedera pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang  
Kisaran

#### **4.4 Pembahasan**

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor risiko tertentu dengan kejadian nyaris cedera (KNC) pada perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran. Berdasarkan hasil analisis data, beberapa variabel menunjukkan nilai  $p$  yang signifikan, yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja adalah salah satu faktor utama yang berhubungan erat dengan kejadian nyaris cedera pada perawat. Dari total 109 responden, sebanyak 62 perawat (56,9%) mengalami beban kerja tinggi, dan dari kelompok ini, 54 orang (87,1%) mengalami kejadian nyaris cedera. Hanya 8 orang yang memiliki beban kerja tinggi tetapi tidak mengalami nyaris cedera. Sementara itu, dari kelompok dengan beban kerja rendah, hanya 4 dari 47 orang yang mengalami nyaris cedera. Hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang tinggi meningkatkan risiko kecelakaan atau cedera saat bekerja.

Hasil uji statistik memperkuat kesimpulan ini dengan  $p$ -value sebesar 0,000, yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara beban kerja dan kejadian nyaris cedera. Beban kerja yang tinggi sering kali disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja, durasi shift yang panjang, atau tekanan dalam menangani pasien dalam jumlah besar. Ketika perawat harus menangani banyak tugas secara bersamaan atau dalam kondisi kelelahan, mereka lebih rentan terhadap kesalahan dan kecelakaan, seperti tusukan jarum atau cedera fisik lainnya. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap beban kerja perawat agar dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja.



Selain beban kerja, motivasi kerja juga ditemukan sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi kejadian nyaris cedera. Dari 109 responden, sebanyak 59 orang (54,1%) tidak termotivasi, dan dari kelompok ini, 52 orang (88,1%) mengalami kejadian nyaris cedera. Sebaliknya, dari 50 perawat yang termotivasi, hanya 6 orang (12,0%) yang mengalami kejadian serupa. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki motivasi rendah cenderung lebih sering mengalami kecelakaan atau nyaris cedera dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi tinggi.

Hubungan antara motivasi kerja dan kejadian nyaris cedera juga didukung oleh hasil uji chi-square, yang memberikan p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel ini. Kurangnya motivasi dalam bekerja dapat mempengaruhi performa perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perawat yang kurang termotivasi mungkin kurang berhati-hati, tidak teliti, atau kurang fokus selama bekerja, sehingga lebih rentan terhadap kesalahan yang dapat menyebabkan kecelakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dapat meliputi kondisi kerja yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas, kurangnya pengakuan atau penghargaan dari manajemen, serta keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi yang tidak memadai. Oleh karena itu, penting bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan motivasi kerja perawat melalui pelatihan, pemberian insentif, atau program pengembangan karier yang lebih baik. Dengan demikian, risiko cedera dapat diminimalisir. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi kerja yang menyatakan bahwa tingkat motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kewaspadaan dan performa kerja, sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana motivasi kerja yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan keselamatan kerja (Azizah et al., 2019).

Hasil penelitian Yenny V, dkk (2018) juga membuktikan kebenaran teori motivasi internal (internal theory) yang menyatakan bahwa motivasi memberikan dorongan berbasis nilai, didorong oleh dorongan psiko-biologis yang mengaktifkan dan menuntun perilaku manusia dalam menanggapi diri sendiri, lingkungan lain dan lingkungan, mendukung kepuasan intrinsik dan mengarah pada pemenuhan dorongan manusiawi yang disengaja, kebutuhan yang dirasakan, dan tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan beban kerja dan motivasi kerja, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dan kejadian nyaris cedera. Dari total responden, sebanyak 20 orang (18,3%) mengaku tidak puas dengan pekerjaannya, dan 9 dari mereka mengalami nyaris cedera. Sebaliknya, dari 89 orang yang merasa puas dengan pekerjaan mereka, 49 orang juga mengalami kejadian nyaris cedera. Meskipun persentase nyaris cedera lebih rendah pada perawat yang puas, hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,415, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kepuasan kerja dan kejadian nyaris cedera.

Kepuasan kerja, meskipun tidak berhubungan langsung dengan kejadian nyaris cedera, tetap merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Kepuasan kerja biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesejahteraan, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, serta kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Meski hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, tetap penting bagi manajemen rumah

sakit untuk menjaga kepuasan kerja agar perawat merasa nyaman dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka.

Penelitian ini juga mengidentifikasi jenis-jenis kejadian nyaris cedera yang paling sering dialami oleh perawat. Kejadian Nyaris Cedera yang paling umum adalah tertusuk jarum bekas, yang dialami oleh 57 dari 109 responden (52,3%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan peralatan medis yang tajam merupakan risiko utama bagi perawat di rumah sakit. Cedera jenis ini berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit infeksi, terutama jika alat yang digunakan telah terkontaminasi.

Selain itu, nyaris luka robek dan nyaris luka bakar dilaporkan hanya dialami oleh 2 orang (1,8%), dan satu kasus penularan penyakit HIV dilaporkan. Meskipun jumlah ini relatif kecil, risiko kesehatan dari cedera tersebut tetap signifikan, terutama dalam konteks keselamatan kerja perawat yang bekerja di lingkungan medis, ini menunjukkan bahwa paparan terhadap alat medis yang tajam menjadi risiko utama bagi para perawat.

#### **4.5 Integrasi Keislaman**

Setiap manusia perlu bertahan untuk dapat hidup pada sandang, pangan, dan papan. Islam telah mendorong semua orang dalam bekerja dan berusaha. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sesungguhnya Allah swt menyukai orang mukmin yang bekerja” (HR. Ath Thabarani dan Ibnu Adi). Rasulullah saw pun menganjurkan mereka untuk memperhatikan kesehatan dan kekuatan fisiknya sehingga mereka akan mampu mengemban tanggung jawab. Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Allah swt daripada orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim).

Maksud dari hadits tersebut ialah bahwa Allah swt sangat menyukai orang – orang yang mampu menjaga kesehatannya, maka dari itu kita wajib menjaga kesehatan baik pada saat bekerja maupun diluar pekerjaan. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dengan cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai dampak serius dalam mempengaruhi nilai-nilai kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat. Situasi seperti ini memunculkan berbagai macam penyakit, baik itu penyakit fisik maupun psikis atau hati seperti kelelahan, cemas atau takut, stress maupun tekanan yang mengakibatkan adanya gangguan kesehatan mental. Misalnya pada perawat yang memiliki tuntutan tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Islam memberitahu kita untuk melakukan hal-hal dengan cara terbaik dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Qashash:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِئِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S. al-Qashash: 77)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang diperintahkan oleh Allah untuk mencapai kehidupan yang baik dan berkeselimbangan antara kepentingan material dengan kepentingan spriritualnya. Semua orang disini salah satunya termasuk pekerja. Dalam hal kebutuhan material, manuasia termasuk pekerja mempeunyai kesempatan yang sama untuk mengaktualkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan materialnya tersebut. Pekerja mempunyai hak yang sama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Dalam hal ini perawat di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran hendaknya menjaga kepentingannya dalam menjaga keselamatan diri dalam bekerja yaitu menghindari hal-hal yang membahayakan diri dan membuat cedera pada diri sendiri.

Bentuk pemeliharaan kesehatan para pekerja terlihat pada hadist Rasulullah SAW yang melarang para pekerja meminum khamar ketika mereka bekerja untuk menambah stamina mereka. Larangan Rasulullah ini termasuk dalam hal menjaga dan emeilihara kesehatan para pekerja. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدٍ يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ  
عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَزَنِيِّ عَنْ دَيْلَمِ الْجَمِيرِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضِ بَارِدَةٍ نَعَالِجُ فِيهَا عَمَلٌ شَدِيدٌ وَإِنَّا نَتَّخِذُ شَرَابًا مِنْ هَذَا الْقَمْحِ نَنْقَوِي بِهِ  
عَلَى أَعْمَالِنَا وَعَلَى بَرْدِ بِلَادِنَا قَالَهُنَّ يُسْكِرُ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَاجْتَنِبُوهُ قَالَ قُلْتُ فَإِنَّ النَّاسَ غَيْرُ  
تَارِكِيهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَثْرُكُوهُ فَقَاتِلُوهُمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hannad ibn As Sari telah menceritakan kepada kami 'Abdah dari Muhammad ibn Ishaq dari Yazid ibn Abu

*Habib dari Murtsad ibn Abdullah Al Yazini dari Dailam Al Himyari ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di negeri yang dingin, di sana kami melakukan pekerjaan berat, dan kami membuat minuman dari gandum ini agar kami kuat untuk melakukan pekerjaan kami dan tahan terhadap dinginnya negeri kami?" Beliau menjawab: "Apakah hal itu memabukkan?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda: "Jauhilah minuman tersebut!" Aku katakan, "Orang-orang tidak meninggalkannya." Beliau bersabda: "Apabila mereka tidak meninggalkannya maka perangilah mereka." (H.R Abu Daud)*

Larangan Rasulullah SAW terhadap para pekerja meminum khamar ketika bekerja salah satu bentuk perlindungan kesehatan para pekerja agar kesehatan fisik dan syaraf-syaraf mereka tidak rusak. Larangan Rasulullah ini merupakan dalil wajibnya menjaga kesehatan para pekerja. Kesehatan mereka harus dilindungi dan dipelihara oleh para pemberi kerja atau negara sebagai bentuk perlindungan bagi para pekerja. Selain itu, pekerja juga harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatannya dalam menghindari hal-hal yang berpotensi membuat cedera. (Nasution, 2019)

QS an-Naml/27:18 Allah menyinggung keselamatan pekerjaan semut dan kisah Nabi Sulaiman.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ

لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: *“Sampai mereka mencapai lembah semut, kata semut. “Semut, masuklah ke sarangmu, dan Sulaiman serta pasukannya tidak akan menginjak-injakmu tanpa sepengetahuan mereka.”* (Departemen Agama RI., 2007).

Allah SWT merujuk fauna serangga dalam pesan ini sehingga individu mengutip ilustrasi dari kehidupan serangga. Semut adalah hewan yang hidup berkelompok di dalam tanah. Mereka membangun rumah dan bangunan dari lubang dan kamar bertingkat tempat mereka menyimpan makanan untuk musim dingin. Menurut Allah dalam perikop ini, kerapian dan ketertiban kerajaan semut ini merupakan cara semut mencari perlindungan dengan cepat agar tidak diinjak-injak oleh Nabi Sulaiman. setelah mendapat peringatan dari raja dan pasukannya. Secara tidak langsung, Allah juga mendorong manusia untuk mengutamakan kepentingan bersama dan tujuan yang sama ketika berusaha memenuhi keinginan sehari-hari. Dalam konteks ini, perawat RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran hendaknya memperhatikan diri mereka dengan memakai alat pelindung diri (APD) untuk menghindari hal-hal yang berpotensi akan membuat cedera.

Dalam penelitian ini memiliki konteks yang berkaitan dengan maqashid syariah dalam bekerja pun kita harus memperhatikan kesehatan pekerja secara lahir dan batin dalam sudut pandang agama. Di dalam agama, Allah swt juga menganjurkan agar manusia berperilaku selamat dan menjaga perilaku untuk menghindari segala macam penyakit. Sering kali manusia menganggap bahwa sebuah pekerjaan merupakan tekanan secara batin yang dapat menyabab stress. Harusnya para pekerja melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan santai (tidak terbebani) sehingga tidak menganggap bahwa pekerjaan itu sebagai tekanan untuk

para pekerja. Karena itu penelitian ini berkaitan dengan maqashid syariah yang ada.

Maqashid syariah yang paling dekat dengan penelitian ini adalah hifdzu nafs (menjaga jiwa). Terutama pada perawat yang memiliki beban kerja tinggi sehingga penelitian dan pendekatan maqashid syariah ini di harapkan agar para perawat sadar untuk menjaga kesehatan jiwa mereka sebelum, saat dan setelah bekerja. Salah satu cara agar dapat menjaga jiwa kita agar tetap selamat yaitu tetap mengingat (berzikir) kepada Allah swt dimana pun kita berada, dan jangan lupa berdoa sebelum melakukan pekerjaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN